

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, ETIKA, KOMPETENSI, DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)**

***THE INFLUENCE OF INDEPEDENCY, OBJECTIVITY, ETHICS, COMPETENCE
AND COMPETENCE AND PROFESIONALISM AUDITOR ON QUALITY AUDIT
(Empirical Study on Public Accountant Firm in Bandung)***

Via Elma Sanjaya¹ , Annisa Nurbaiti S.E,M.Si²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Telkom ³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹viaelmasanjaya@student.telkomuniversity.ac.id, ²aannisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laporan audit menjadi berkualitas antara lain independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme. Kualitas audit yang akan dihasilkan oleh Akuntan Publik atau auditor akan semakin meningkat jika Akuntan Publik tersebut memiliki independensi dan kompetensi yang baik, bersikap objektif, mematuhi prinsip dan memiliki moral yang baik serta sikap profesionalisme yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi , objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung baik secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience Sampling* dengan 44 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi dan Profesionalisme, Kualitas Audit.

Abstract

Public Accountant has a responsibility to keep high audit quality. Many factors that affect audit reports to be qualified include independency, objectivity, ethics, competence and professionalism. Audit quality to be generated by a Public Accountant or auditor will increase if the Public Accountant has good competence, adequate experience, and a high professional attitude. The purpose of this study was to analyse and obtain empirical evidence about the influence of time budget pressure and experience of auditors on audit quality in KAP in Bandung both simultaneously and partially. The sampling technique used in this research is the technique of

Convenience Sampling with 40 respondents. The processed data is the primary data through the distribution of questionnaires. Data analysis method used in this research is linear regression analysis method.

The results, show that simultaneously the variable competent and independent have significant influences toward quality of an audit. Partially the variables have significant influence on the quality of an audit.

Keyword : *Independency, Objectivity, Ethics, Competence, Professionalism, Audit Quality.*

1. Pendahuluan

Akuntan Publik menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 BAB I Pasal 1 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Tuanakotta (2015:10)¹ Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Akuntan Publik memberikan jasa assurance, yang meliputi :

- a) Jasa audit atas informasi keuangan historis
- b) Jasa review atas informasi keuangan historis, dan
- c) Jasa assurance lainnya.

Profesi akuntan publik berkembang seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan. Hal ini terlihat pada perusahaan yang skala usahanya masih kecil, laporan keuangan hanya digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaannya karena pada perusahaan kecil belum banyak kepentingan dari pihak luar perusahaan akan informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang skala usahanya sudah besar, untuk perusahaan tersebut yang berbentuk perseroan yang bersifat terbuka kebutuhan akan profesi akuntan publik sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan terjadi pemisahan tugas antara pihak pemilik modal dan pihak yang mengelola perusahaan. Pemilik modal mempunyai hak untuk mendapatkan laporan keuangan yang tepat atas segala aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada KAP Wilayah Bandung, Bandung juga memiliki jumlah KAP terbanyak ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya.

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran, diantaranya adalah pembekuan Akuntan Publik Ben Ardi, CPA dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Jakarta Pusat), ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 445/KM.1/2015 selama enam bulan terhitung mulai tanggal 29 Mei 2015. Sanksi pembekuan izin ini diberikan karena Akuntan Publik tersebut belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai Tbk Tahun Buku 2013. Ketidak patuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. Selain fenomena di atas, terdapat fenomena kasus yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Kantor Akuntan Publik Y pernah mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun. Klien yang sama tersebut adalah PT. X. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.234/PMK.01/2015 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Sementara untuk Kantor Akuntan Publik boleh sampai 5 tahun. Dan KAP Y itu jelas telah melanggar independensi karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun, selain itu juga kinerja KAP Y patut dipertanyakan, apakah kinerjanya berkualitas atau tidak berkualitas.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Pengertian Audit

American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept memberikan definisi auditing yaitu suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Sunnyoto, 2013:7).²

2.1.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Sunyoto (2013:9) *auditing* dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Audit operasional, audit ini disebut juga audit manajemen, audit kinerja adalah, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya suatu kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau nilai efisiensi dan efektivitasnya
2. Audit kepatuhan, audit ini mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan atau klien mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
3. Audit laporan keuangan, audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan. Kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah prinsip akuntansi berlaku umum.

2.1.3 Standar Audit

Standar audit menurut IAPI (2015)³ adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Umum dan Tanggung Jawab
2. Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang Dinilai
3. Bukti Audit
4. Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain
5. Kesimpulan Audit dan Pelaporan
6. Area Khusus

2.1.4 Independensi

Menurut Arenst et al (2014)⁴ Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*Independent in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempetahankan sikap yang tidak biasa sepanjang audit, sedangkan Independen dalam penampilan (*Independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independen ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagai besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

2.1.5 Objektivitas

Menurut Wibowo dalam Suyanti (2016)⁵, auditor menunjukkan objektivitas profesional pada tingkat tertinggi ketika mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi kegiatan atau proses yang sedang diuji, dimana auditor dalam melakukan penilaian asersi seimbang atas semua kondisi yang relevan serta tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya.

2.1.6 Etika

Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2013)⁶ diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya Etika Auditor adalah Perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab untuk mencapai yang terbaik.

2.1.7 Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Pemeriksaan audit secara sistematis, adalah langkah agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Jasa profesional auditor merupakan penentuan pemberian nilai pada laporan keuangan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan pelanggaran serta mencapai tujuan audit (Kovinna, 2013)⁷.

2.1.8 Profesionalisme

Menurut Arens *et al.* (2015:96)⁸ menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas.

2.1.9 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Tandiontong (2016:80)⁹ adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien atau perusahaan. Dalam melaporkan hasil pemeriksaan, auditor harus membuat laporan hasil pemeriksaan sesuai standar pelaporan pemeriksaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sunyoto (2014:3) auditor harus memiliki sikap mental yang bebas atau independen. Meskipun seseorang mampu, namun tidak ada gunanya apabila dia bersikap berat sebelah dalam menghimpun informasi yang diperlukan karena yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan adalah informasi yang tidak memihak. Independensi tidak selalu bersifat mutlak, tetapi merupakan tujuan yang selalu harus diusahakan. Menurut peneliti seorang auditor harus memiliki sikap independensi agar laporan audit yang dihasilkannya sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. H₁: Independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Prinsip objektivitas mewajibkan semua Akuntan Profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak sepatutnya dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya Menurut IAPI (SPAP,2016:120.1)¹⁰. Peneliti berpendapat bahwa objektivitas harus dimiliki oleh seorang auditor karena agar hasil audit tidak diragukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. H₂: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

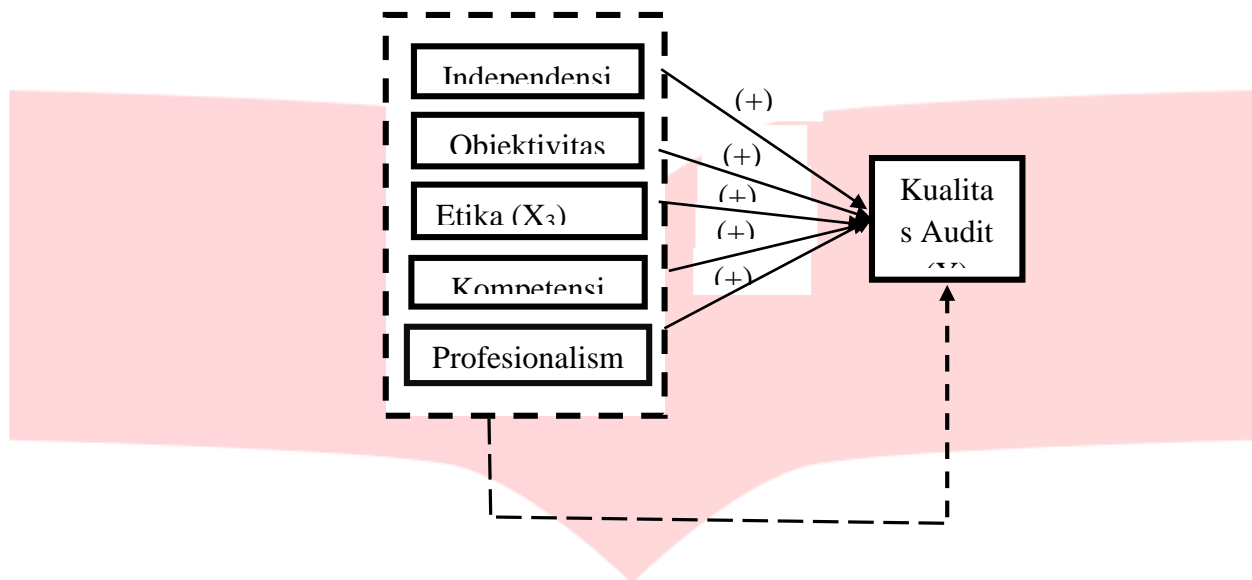
Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti "karakter". Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (A.A Arens et al 2012). Nama lain untuk etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa Latin yaitu kata *mores* yang berarti "kebiasaan". Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2013) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya Etika Auditor adalah Perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab untuk mencapai yang terbaik. Peneliti berpendapat bahwa seorang auditor harus memiliki dan mematuhi etika profesi dalam melaksanakan tugasnya menjadi auditor, agar saat dalam mengaudit para auditor bertugas sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. H₄: Etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

2.2.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi menurut Rahayu (2013:3) auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Menurut peneliti jika semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin mudah auditor menemukan adanya kecurangan atau kesalahan pada laporan keuangan klien yang diperiksa.

2.2.5 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Menurut SPKN Peraturan BPK RI No.1 tahun 2017 profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*).



Keterangan :

1. : Menggambarkan hubungan secara Simultan
2. : Menggambarkan hubungan secara Parsial

2.3 Metodologi Penelitian

Berdasarkan metodenya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*.

3. Pembahasan

3.1 Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	50

Sumber: Data yang diolah SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebarkan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 ($>0,6$).

3.2 Uji Regresi Linier Berganda

3.2.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,921	,559		1,647	,109
Independensi	,112	,118	,117	,946	,351
Objektivitas	-,151	,103	-,211	-1,468	,151
Etika	,242	,165	,206	1,468	,151
Kompetensi	,336	,096	,521	3,490	,001
Profesionalisme	,234	,128	,306	1,825	,077

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 23.0

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,921, dapat diartikan jika variabel independen yaitu independensi, objektivitas, etika, kompetensi, dan profesionalisme auditor nilainya adalah 0, maka nilai variabel dependen yaitu kualitas audit adalah 0,921.
2. Koefisien regresi variabel independensi (X_1) bernilai positif sebesar 0,112, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,112 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel objektivitas (X_2) bernilai negatif sebesar - 0,151, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan kualitas audit sebesar - 0,151 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel etika (X_3) bernilai positif sebesar 0,242, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,242satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel kompetensi (X_4) bernilai positif sebesar 0,336, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Koefisien regresi variabel profesionalisme (X_5) bernilai positif sebesar 0,234, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profesionalisme sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,234satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,809 ^a	,654	,603	,23790	1,534

- a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R^2 adalah 0,654. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi $(0,809)^2$ kemudian dikalikan dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh $0,654 \times 100\%$, yaitu sebesar 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit adalah sebesar 65,4%. dan sebesar sisanya 34,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

3.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 4.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,639	5	,728	12,860	,000 ^b
	Residual	1,924	34	,057		

Total	5,563	39			
-------	-------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi

Sumber: output SPSS 23.0

Berdasarkan *output* pada Tabel 4 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi (X_1), objektivitas (X_2), etika (X_3), kompetensi (X_4), dan profesionalisme (X_5) terhadap kualitas audit (Y) yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah kota Bandung.

3.3.3 Uji Parsial (t)

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,921	,559		1,647	,109
Independensi	,112	,118	,117	,946	,351
Objektivitas	-,151	,103	-,211	-1,468	,151
Etika	,242	,165	,206	1,468	,151
Kompetensi	,336	,096	,521	3,490	,001
Profesionalisme	,234	,128	,306	1,825	,077

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 23.0

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan baiknya kompetensi yang dimiliki auditor, banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, dan tingginya tingkat profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dengan besar pengaruh 65,4% sesuai dengan hasil koefisien determinasi, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa independensi auditor yang baik belum tentu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan bebas dari pandangan subjektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan memiliki nilai moral baik dan mematuhi prinsip, belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
5. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan semakin dan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
6. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada KAP di wilayah Bandung, ini artinya bahwa dengan semakin tingginya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

1. Pihak Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya khususnya untuk hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga menyebabkan penelitian selanjutnya akan lebih berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan pengujian terhadap variabel lain untuk mengukur kualitas audit seperti etika, *time budget pressure*, *fee audit* dan lain-lain. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi untuk mencakup atribut secara lebih lengkap dan hasil penelitian pun semakin akurat.
- b. Disarankan agar melakukan penelitian bukan pada masa puncak audit pada bulan Januari hingga Mei, sebab pada masa itu kebanyakan para auditor eksternal tidak berada dikantor karena sedang melaksanakan tugas dilapangan.
- c. Disarankan untuk melakukan perluasan objek penelitian sehingga dapat
- d. mencakup seluruh KAP yang aktif di berbagai kota lainnya

4.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi eksternal auditor

Melihat dari jawaban responden dan hasil pembahasan, maka peneliti memberikan saran bagi auditor untuk tetap meningkatkan independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme agar dapat lebih menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pentingnya independensi, objektivitas, etika, kompetensi dan profesionalisme dalam proses pelaksanaan audit. Tercermin bahwa betapa pentingnya auditor untuk melaksanakan audit dengan memperhatikan independensi, menjaga objektivitas, melaksanakan dan meningkatkan etika serta meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, sehingga auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung dapat meningkatkan kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited.
- 2 Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- 3 Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- 4 IAPI, (2015). *Standar Auditing*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) [Online]. Tersedia: <http://www.iapi.or.id> [7 Maret 2018].
- 5 Kovinna, Fransiska dan Betri. (2014) *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*. Skripsi. Palembang. STIE MDP.
- 6 Suhayati, Eli dan Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 7 Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT.Refika.
- 8 Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.